

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi di Indonesia merupakan salah satu sarana untuk menciptakan suatu keadaan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. Dalam pelaksanaannya haruslah diperhatikan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan dari unsur-unsur Trilogi Pembangunan yang meliputi pemerataan pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional.

Salah satu yang merupakan urat nadi pembangunan perekonomian Indonesia adalah industri Perbankan. Bisnis bank adalah bisnis risiko (*bank is risk business*). Hal ini disebabkan dalam kegiatannya ia menyalurkan dana ke pihak tertentu (dalam bentuk kredit) dengan menggunakan dana pihak lain. Seperti diketahui kegiatan perkreditan merupakan inti dari kegiatan bank sekaligus merupakan sumber pendapatan utama bank, sebaliknya bagi usahawan perolehan kredit merupakan bantuan permodalan bagi kelancaran usahanya. Perkreditan yang dilakukan oleh bank merupakan piutang bagi bank.

Untuk itulah maka dalam proses pemberian kredit, bank harus dapat mengambil tindakan untuk menjamin keamanan kredit yang disalurkaninya yaitu melalui “Analisa Kredit” guna menilai seberapa besar kemampuan dan kesediaan calon debitur untuk membayar kembali kredit yang mereka peroleh tersebut.

Jika kegiatan kredit di bank itu berhasil maka berhasil pula operasional bisnis bank tersebut. Semakin banyak kredit yang dikucurkan kepada masyarakat dan sepanjang kredit tersebut tidak bermasalah, keuntungan yang didapat dari perputaran dana tersebut akan semakin besar.

Pengendalian intern adalah alat yang digunakan manajemen bank untuk mengawasi kegiatan organisasi agar sesuai dengan wewenang yang telah diberikan sebelumnya. Pengendalian didesain untuk mendapatkan keyakinan memadai (*reasonable assurance*) tentang pencapaian dalam hal-hal berikut :

- a. Keandalanlaporan keuangan (*reliability of financial reporting*)
- b. Kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku (*compliance with acceptable laws and regulations*)
- c. Efektivitas dan efisiensi operasi.

Sebagai bagian dari evaluasi atas pengendalian intern, penetapan risiko pengendalian ditujukan untuk mengukur seberapa besar peranan pemeriksaan intern dalam pengendalian kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dapat mencegah kesalahan material yang terjadi atau dapat mendeteksi dan mengkoreksi kesalahan itu bila sudah terjadi.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut dan berbekal teori yang ada, penulis menetapkan judul skripsi “**Peranan Pemeriksaan Intern atas Pengendalian Kredit dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Cabang Pangkalpinang**”

1.2 Identifikasi Masalah

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., sebagai suatu lembaga keuangan yang mencakup banyak bidang keuangan serta pemberian kredit yang terdiri dari bermacam-macam jenis sesuai dengan kebutuhan, baik itu kredit konsumtif maupun kredit produktif, yang lebih mengutamakan kepentingan serta mengerti akan kebutuhan masyarakat dalam membantu mengembangkan perekonomian masyarakat baik dari tingkat bawah sampai tingkat atas. Jangka waktu pengembalian kredit disesuaikan juga dengan kemampuan debitur dalam mengangsurnya.

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan, Penulis berfokus pada point-point sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian intern atas prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk?
2. Bagaimana pelaksanaan pemeriksaan intern terhadap prosedur pemberian kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk?
3. Apakah pemeriksaan intern atas pengendalian kredit berperan dalam menunjang efektivitas pemberian kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk?

Point- point diatas merupakan pokok masalah yang akan Penulis bahas dalam penulisan skripsi ini guna meninjau seberapa baik peranan pemeriksaan intern atas pengendalian kredit PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dan juga seberapa jauh penyimpangan yang telah dilakukan ditinjau dari prosedur

pemberian kredit menurut standar Bank Indonesia dan Standar Internal Auditor PT BNI (Persero) Tbk.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian intern atas prosedur pemberian kredit PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk .
2. Untuk mengetahui prosedur pelaksanaan pemeriksaan intern atas pemberian kredit yang telah dilakukan oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.
3. Untuk mengetahui peranan pemeriksaan intern atas pengendalian kredit dalam menunjang efektivitas pemberian kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Bagi PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran mengenai peranan pemeriksaan intern dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pada bagian kredit agar dapat bersaing di pasaran bank.

2. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai bahan masukan serta referensi dalam penelitian sejenis.

3. Bagi Penulis

Sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman praktik pemeriksaan intern dan pengendalian intern sesungguhnya yang dibandingkan dengan ilmu dan teori yang telah diperoleh secara formal di Perguruan Tinggi khususnya pada Jurusan Ekonomi Akuntansi. Juga dijadikan sebagai syarat untuk mengikuti Ujian Sidang Sarjana lengkap S1 di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Pemberian kredit oleh bank mengandung resiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya. Untuk mengurangi resiko tersebut, keyakinan atas kesanggupan debitur dalam melunasi utangnya sesuai dengan perjanjian merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh pihak bank.

Dalam penagihan piutang bank akan ditemukan beberapa kemungkinan penundaan pembayaran oleh debitur yaitu piutang dapat ditagih secara lancar atau dapat pula macet dalam artian benar-benar tidak dapat atau belum dapat membayar atau dapat membayar tetapi tidak mau membayar. Kegiatan pemberian kredit ini haruslah dikendalikan melalui pengendalian intern, pengendalian intern menurut Arens adalah:

“A system of internal control consists of policies and procedures designed to provide management with reasonable assurance that the company achieves its objectives and goals. These policies and procedures are often called controls, and collectively they comprise the entity’s internal control.”

(Arens dkk, 2006: hal. 270)

Pengendalian intern dapat dijadikan alat komunikasi manajemen perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan yang andal dan wajar. Laporan

yang andal dan wajar merupakan salah satu alat ukur dan informasi bagi pihak luar perusahaan dalam mengukur kinerja perusahaan.

Pengendalian intern memiliki 5 komponen pengendalian yang dirancang dan diimplementasikan manajemen untuk memberikan jaminan memadai bahwa tujuan manajemen dapat tercapai. Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) dalam buku Arens,

“The COSO internal control component include the following:

- 1. The control environment,*
- 2. Risk assessment,*
- 3. Control activities,*
- 4. Information and communication,*
- 5. Monitoring”*

(Arens dkk, 2006: hal. 274)

Berdasarkan fakta diatas, untuk mendukung pengamanan asset bank yang berupa piutang usaha perlu dilakukan pemeriksaan intern. Adapun fungsi dari pemeriksaan intern ini dilaksanakan oleh internal auditor. Pada dasarnya mencakup pemeriksaan ketaatan (*compliance audits*), pemeriksaan operasional (*operational audits*), dan pemeriksaan keuangan (*audit of financial statements*) tanpa memberikan pendapat (opini).

Pemeriksaan intern menurut *Institute of internal auditors* dalam buku Arens adalah:

“Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operations. Its helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance process.”

(Arens dkk, 2006: hal. 770)

Akan tetapi saat ini, pemeriksaan intern lebih berorientasi pada pemeriksaan operasional perusahaan. Pemeriksaan operasional yang dilakukan

berguna untuk memeriksa apakah pengendalian intern yang telah berjalan perlu disesuaikan. Pengendalian intern bank dapat berjalan lancar dan efektif serta disajikan secara wajar dalam laporan keuangan dengan didukung oleh pemeriksaan intern. Adanya pemeriksaan intern di bank akan membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab yang dipikulnya sehingga dapat menciptakan suatu pengendalian intern yang baik terutama dalam mengawasi proses pengelolaan kredit secara efektif yang pada akhirnya berdampak pada kelangsungan bank tersebut. Praktik - praktik yang tidak sehat seperti penyelewengan, kecurangan pemborosan, dan kesalahan dalam batas-batas biaya dapat segera diketahui dan dapat diatasi secara cepat dan ditekan seminimal mungkin.

Oleh karena itu, dari uraian di atas ditarik suatu hipotesis :

“Pemeriksaan intern atas pengendalian kredit memiliki peran yang signifikan dalam menunjang efektivitas pemberian kredit ”

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif Analitis, yaitu metode yang berusaha mengumpulkan, menyajikan, serta menganalisa data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti.

Sedangkan teknik penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data, yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu studi yang dilakukan dengan meneliti langsung ke perusahaan untuk memperoleh data primer. Penelitian ini dapat dilakukan dengan cara :

a. Pengamatan (*Observation*)

Teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan pegawai bank bagian kredit.

c. Kuisisioner (*Questionnaire*)

Teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan kemudian akan diisi oleh pihak perusahaan (Pegawai Bagian Kredit).

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu teknik pencarian dan pengumpulan bahan-bahan dengan mempelajari dan membaca buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data sekunder. Penelitian ini dimaksudkan untuk membandingkan permasalahan yang sebenarnya terjadi, sehingga pada dasarnya penulis harus memiliki landasan teori yang kuat untuk menarik kesimpulan akhir dalam penulisan karya ilmiah ini.

Alat uji hipotesis yang digunakan adalah Formulasi manual dari metode korelasi *Pearson's* yang dilambangkan dengan r_{xy} , yang dikutip dari Statistik II karangan Sudjana yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

untuk menguji nyata tidaknya peranan tersebut digunakan statistik uji yaitu uji t, dengan rumus:

$$t = \frac{r - \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk penetapan tingkat signifikan yang digunakan ada 2, yaitu :

- 0,05 atau 5% untuk menunjukkan korelasi antara kedua variabel yang mempunyai hubungan yang cukup nyata,
- dan 0,01 atau 1% untuk menunjukkan korelasi antara kedua variabel mempunyai hubungan yang sangat nyata. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan yang umum digunakan dalam berbagai penelitian yaitu 0,05 atau 5%.

sedangkan kriteria Penerimaan dan Penolakan Hipotesis menurut sistem komputerisasi melalui SPSS pengambilan keputusan didasarkan pada:

- Jika probabilitas > tingkat signifikan sebesar 0,05 maka H_0 diterima.
- Jika probabilitas < tingkat signifikan sebesar 0,05 maka H_0 ditolak.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Cabang Pangkalpinang yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman No. 120 Pangkalpinang – Bangka sebagai objek penelitian. Penelitian dilakukan dari bulan April 2007 sampai dengan selesai.